

## POTRET LINGKUNGAN BELAJAR *INDOOR* DAN *OUTDOOR* DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI

Jepri Utomo  
Universitas Madako Tolitoli  
Email: jepriutomo1@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan potret lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di SMA Negeri 2 Tolitoli. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpul data yang digunakan terdiri dari tiga, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar fisik di SMA Negeri 2 Tolitoli terbagi dua, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan belajar *indoor* terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA (matematika, kimia, fisika, biologi), mushola, dan perumahan peserta didik. Adapun lingkungan belajar *outdoor* terdiri dari lapangan olahraga dan taman baca. Kondisi lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* tergolong baik, terlihat bersih, indah, teratur, nyaman, serta tersedia sarana prasarana penunjang pembelajaran yang memadai.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, *Indoor*, *Outdoor*

### Abstract

*This study aims to analyze and describe the indoor and outdoor learning environment at SMA Negeri 2 Tolitoli. The method used is descriptive analytical with a qualitative approach. The data collection instrument used consisted of three, namely: interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used refers to the Miles and Huberman model which includes: data collection, data reduction, data display, and conclusion/verification. The results showed that the physical learning environment at SMA Negeri 2 Tolitoli was divided into two, namely indoor and outdoor. The indoor learning environment consists of classrooms, libraries, computer laboratories, language laboratories, MIPA laboratories (mathematics, physics chemistry, biology), prayer rooms, and student housing. The outdoor learning environment consists of a sports field and a reading garden. The condition of the indoor and outdoor learning environment is quite good, looks clean, beautiful, organized, comfortable, and there are adequate learning support facilities.*

**Keywords:** Learning Environment, *Indoor*, *Outdoor*

## PENDAHULUAN

Lingkungan belajar fisik terbagi menjadi dua (2), yaitu *indoor* dan *outdoor*. *Indoor* adalah lingkungan belajar di dalam ruangan, seperti: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai lingkungan yang keberadaannya di dalam ruangan atau biasa dikenal dengan istilah ruangan tertutup. Sedangkan *outdoor* adalah lingkungan belajar di luar ruangan, seperti: lapangan olahraga, taman baca, dan berbagai lingkungan yang keberadaannya di luar ruangan atau biasa dikenal dengan istilah ruang terbuka. Sardiyannah (2014:155) berpendapat bahwa “lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran

pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan”. Lingkungan belajar fisik tidak terbatas hanya pada ruang-ruang saja, namun fasilitas sarana prasarana masuk dalam kategori tersebut. Adapun fasilitas sarana prasarana yang dimaksud seperti: ventilasi, lampu, kursi, meja, *white board*, komputer, *gadget*, infokus, spidol, buku, pulpen, tumbuhan (seperti pohon-pohon rindang yang berada di area sekolah), dan sebagainya.

Lingkungan belajar disetiap sekolah tidak terlepas dari *indoor* dan *outdoor*. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Senada dengan hal tersebut, Andi Mulu (2013:17) menjelaskan bahwa “iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana dan prasarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik itu sendiri, serta peralatan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik”. Oleh karena itu, situasi pembelajaran tidak dituntut hanya dilaksanakan dalam ruangan tertutup, namun ruangan terbuka juga bisa dijadikan sebagai ruang belajar. Pembelajaran yang bermakna dan membahagiakan satu diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang heterogen.

SMA Negeri 2 Tolitoli adalah satu diantara Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tolitoli dengan luas tanah 20.009 M<sup>2</sup>. SMA ini beralamat di Jalan Siswa nomor 5 Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Provinsi Sulawesi Tengah. SMA Negeri 2 Tolitoli memiliki segudang prestasi dalam tingkat kota/kabupaten, antara lain: FLS2N peringkat 1 tahun 2016, volly peringkat 2 tahun 2018, O2SN peringkat 2 tahun 2015, OSN mata pelajaran kebumian peringkat 2 tahun 2015, *story telling* peringkat 1 tahun 2014, olahraga catur peringkat 1 tahun 2013, senam peringkat 2 tahun 2012, serta paduan suara peringkat 3 tahun 2013. Selain itu, sampai tahun 2022 saat ini masih ada beragam prestasi yang ditorehkan oleh para peserta didik SMA Negeri 2 Tolitoli.

Uraian di atas menunjukkan bahwa beragam prestasi telah diraih oleh peserta didik dari SMA Negeri 2 Tolitoli, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kenyataan itu menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab keberhasilan yang tidak terlepas dari kuantitas dan kualitas lingkungan belajar yang tersedia, seperti lingkungan fisik. Berkaitan dengan hal tersebut, Abdul Aziz Hasibuan (2018:16) dalam penelitiannya berjudul “Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah”, menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. 2) Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik proses pembelajaran dalam sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. 3) Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar dan proses pembelajaran di sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dihasilkan di sekolah.

Berlandaskan pada penelitian relevan di atas, mengindikasikan bahwa lingkungan belajar nyaman akan menjadi stimulus positif bagi perkembangan kebutuhan psikologi peserta didik. Jika Kebutuhan psikologis peserta didik terpenuhi, maka motivasi dan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat. Meningkatnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik menjadi suplemen dalam mewujudkan sistem

pembelajaran yang berkualitas dengan mengedepankan unsur afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Instrumen pengumpul data yang digunakan terdiri dari tiga (3), yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) orang tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Tolitoli, yaitu: Bapak Drs. Muhammad Ridwan M. Ahmad selaku Kepala Sekolah, Bapak Sudirman Nurdin, S.Pd selaku guru sejarah, Bapak Hilal Badri, S.Pd selaku guru pendidikan kewarganegaraan, dan Bapak Akbar, S.Pd selaku guru prakarya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* di SMA Negeri 2 Tolitoli. Dokumentasi dilakukan dengan memotret beragam lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yang tersedia di SMA Negeri 2 Tolitoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Tolitoli memiliki dua (2) macam lingkungan belajar fisik, yaitu lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan belajar *indoor* terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA (matematika, kimia, fisika, biologi), mushola, dan perumahan peserta didik. Adapun lingkungan belajar *outdoor* terdiri dari lapangan olahraga dan taman baca. Berikut ini disajikan potret dan deskripsi dari setiap lingkungan belajar fisik yang tersedia di SMA Negeri 2 Tolitoli.

### A. *Indoor*

#### 1. Ruang Kelas



**Gambar 1. Ruang Kelas**

Ketersediaan ruang kelas di SMA Negeri 2 Tolitoli sudah memadai untuk menampung peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Zaturrahi (2019:1) berpandangan bahwa “lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung kenyamanan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar dan minat serta pola pikir yang positif bagi

siswa, sehingga akan tumbuh kesadaran untuk belajar yang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga akan berdampak kepada guru. Guru akan lebih termotivasi untuk mengajar secara optimal, karena merasa nyaman dengan lingkungan belajar”. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Total kelas yang tersedia di SMA Negeri 2 Tolitoli berjumlah 22 ruangan. Ruangan tersebut diperuntukan untuk peserta didik dari jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Selain memiliki iklim kelas yang menyenangkan, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada setiap ruang kelas juga memadai, terlihat bersih, teratur, baik serta nyaman untuk pembelajaran. Selain itu, udaranya serasa segar karena dilengkapi dengan kipas angin, jendela dan ventilasi udara yang memadai. Kondisi ruang kelas juga diperindah dengan kombinasi dinding berwarna krem, warna coklat pada bagian komponen kayu, dan bagian atap berwarna putih.

## 2. Perpustakaan



**Gambar 2. Perpustakaan**

Perpustakaan SMA Negeri 2 Tolitoli berukuran cukup luas, dan memadai untuk dijadikan sebagai lokasi serta sumber pembelajaran bagi para pendidik maupun peserta didik. Staf pengelola ruang perpustakaan berjumlah 3 orang. Kondisi ruang perpustakaan terlihat bersih, indah, rapi dan teratur. Namun, terlihat ada buku-buku yang kondisinya rusak dan kurang layak untuk digunakan kembali. Hal tersebut terjadi dikarenakan letak geografis sekolah berada pada daerah dataran rendah, sehingga kerap tertimpa bencana banjir. Kondisi itu mengakibatkan buku-buku yang tersedia terendam air dan tidak memungkinkan untuk digunakan kembali. Namun, pihak perpustakaan tetap berupaya memeriksa kelayakan buku-buku yang masih bisa digunakan lagi, dan menyediakan buku-buku baru. Kondisi ruang perpustakaan juga diperindah dengan kombinasi lemari/rak buku berwarna hitam, dinding berwarna krem, warna coklat pada bagian komponen kayu, dan warna putih pada bagian atap. Udara segar dan sejuk juga dirasakan dalam ruangan ini, karena dilengkapi dengan ventilasi yang menciptakan sirkulasi baik.

### 3. Laboratorium Komputer



**Gambar 3. Laboratorium Komputer**

Laboratorium komputer di SMA Negeri 2 Tolitoli dominan digunakan hanya pada saat ujian atau kegiatan tertentu yang mengharuskan penggunaan perangkat komputer. Para guru jarang melaksanakan pembelajaran di ruang tersebut, apalagi sejak diterapkannya kurikulum 2013 yang tidak lagi memberlakukan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Situasi dalam ruang ini terlihat teratur, bersih, layak, sudah memadai, serta tersedia unit komputer yang telah memenuhi rasio dari jumlah pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

Kondisi ruang laboratorium diperindah dengan kombinasi dinding berwarna krem, pembatas antara dinding atas dengan atap berwarna merah, dan atap berwarna putih. Tampilan korden yang terpasang semakin memperelok ruangan, karena memiliki warna yang selaras dengan nuansa ruangan. Segar dan sejuk juga dirasakan dalam ruangan ini, karena dilengkapi dengan ventilasi udara bersirkulasi baik.

### 4. Laboratorium Bahasa



**Gambar 4. Laboratorium Bahasa**

Ruang laboratorium bahasa yang terdapat di SMA Negeri 2 Tolitoli untuk sementara waktu sudah tidak digunakan lagi. Hal ini disebabkan beberapa komponen dalam ruangan tersebut mulai rusak, seperti kondisi atap sudah rapuh dan jebol. Sementara waktu ruangan ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menyimpan sarana prasarana, seperti kursi dan meja. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah mengatakan bahwa dalam waktu terdekat ruang laboratorium bahasa akan direnovasi, sehingga bisa difungsikan kembali untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Khususnya untuk memperdalam kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris melalui program belajar *listening, structure, dan reading*.

## 5. Laboratorium MIPA



**Gambar 5. Laboratorium MIPA**

Laboratorium MIPA (matematika, kimia, fisika, biologi) yang terdapat di SMA Negeri 2 Tolitoli kondisinya sudah baik dan memadai dari segi bangunan, komponen/unsur-unsur pembelajaran maupun ketersediaan peralatan praktik. Pihak yang bertanggungjawab mengelola ruang tersebut adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran kimia. Kondisi laboratorium ini terlihat teratur, bersih, dan nyaman. Namun, masih terdapat sarana dan prasarana pembelajaran MIPA yang kondisinya sudah rusak serta tidak layak pakai. Hal tersebut disebabkan karena kerap terdampak banjir. Ruang ini juga diperindah dengan kombinasi dinding berwarna krem, warna coklat pada bagian komponen kayu, dan warna putih pada bagian atap. Tampilan korden yang terpasang semakin mempercantik ruangan, karena memiliki warna yang selaras dengan nuansa ruangan. Selain itu, sirkulasi udara yang masuk terasa sejuk dan segar dengan pencahayaan yang memadai.

## 6. Mushola



**Gambar 6. Mushola**

Mushola SMA Negeri 2 Tolitoli selain digunakan sebagai tempat untuk beribadah, juga kerap digunakan oleh guru mata pelajaran agama Islam, khususnya dalam hal praktik, seperti: praktik sholat fardhu 5 waktu, sholat sunah, sholat jenazah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Selain itu, Mushola juga digunakan sebagai tempat ekstrakurikuler keagamaan, yaitu Rohani Islam

(ROHIS). Kondisi Mushola tergolong baik, memadai dan layak digunakan sebagai tempat peribadatan bagi keluarga besar sekolah yang menganut agama Islam. Tampilan Mushola yang berwarna krem dikolaborasi dengan warna coklat semakin memperindah suasana.

## 7. Perumahan Peserta Didik



**Gambar 7. Perumahan Peserta Didik**

Perumahan peserta didik adalah tempat tinggal yang disediakan oleh pihak SMA Negeri 2 Tolitoli untuk menampung para peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah. Perumahan ini dahulunya adalah bangunan mushola, namun setelah berdiri bangunan mushola yang baru, bangunan mushola lama didesain dan difungsikan sebagai tempat tinggal peserta didik. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menghilangkan hambatan, meringankan beban biaya dan resiko bagi peserta didik yang jarak rumahnya jauh agar tetap bisa disiplin hadir ke sekolah, dan tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain dijadikan sebagai tempat tinggal, perumahan tersebut juga kerap digunakan oleh para peserta didik sebagai lokasi belajar dan mengerjakan tugas kelompok.

## B. Outdoor

### 1. Lapangan Olahraga



**Gambar 8. Lapangan Olahraga**

Lapangan olahraga di SMA Negeri 2 Tolitoli didesain secara terpadu. Letak lapangan tersebut berada di tengah-tengah halaman sekolah, dan posisinya dikelilingi ruangan-ruangan, diantaranya: kantor guru, ruang-ruang kelas, dan ruang-ruang laboratorium. Lapangan tersebut didesain secara terpadu, sehingga

bisa digunakan sebagai *outdoor* multifungsi. Multifungsi untuk digunakan dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Fungsi lapangan terpadu dalam kegiatan akademik digunakan sebagai lokasi praktik pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. Adapun dalam hal non akademik lapangan terpadu digunakan sebagai lokasi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: pramuka, paskibra, palang merah remaja, *drum band*, dan cabang olahraga (basket, volly, tenis, sepak bola, bulu tangkis, takraw, dan sebagainya).

Lapangan terpadu terlihat indah dan sangat memanjakan mata, karena memiliki kombinasi warna yang menarik, yaitu: warna merah, kuning, hijau dan biru. Oleh karena itu, warga sekolah merasa nyaman dan betah jika berada di sekolah.

## 2. Taman Baca



**Gambar 9. Taman Baca**

Taman baca di SMA Negeri 2 Tolitoli letaknya tepat di halaman tengah lingkungan sekolah. Taman baca dilengkapi dengan kursi dan meja yang terbuat dari bahan semen. Meja dan kursi tersebut semakin terlihat estetik, karena dipoles dengan beragam warna (merah, kuning, hijau dan biru). Hal tersebut membuat pendidik dan peserta didik menyukai dan memilih sebagai lokasi pembelajaran. Selain itu, di taman baca udaranya terasa lebih segar, karena diteduhi oleh pepohonan rindang yang sengaja ditanam dan dirawat oleh pihak sekolah. Angin sepoi-sepoi menambah kesejukan di area ini. Kondisi tersebut menjadi satu diantara faktor meningkatnya daya tarik dan motivasi para pendidik dan peserta didik untuk melangsungkan proses pembelajaran bernuansa menyatu dengan alam dengan mengedepankan kebutuhan psikologis.

Didi Marwan (2013:12) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “lingkungan fisik dapat dikategori tinggi kaitannya dengan lingkungan belajar karena bernilai 71,91 %”. Simpulan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa situasi dan kondisi lingkungan belajar fisik, baik *indoor* maupun *outdoor* menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas penuh makna. Ruang-ruang atau area yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran idealnya layak digunakan dan memenuhi kebutuhan psikologis pendidik dan peserta didik. Kenyamanan lingkungan belajar juga menjadi prioritas utama dalam menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif, membahagiakan, dan tidak menjenuhkan/membosankan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Lingkungan belajar fisik di SMA Negeri 2 Tolitoli terbagi dua, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Lingkungan belajar *indoor* terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA (matematika, kimia, fisika, biologi), mushola, dan perumahan peserta didik. Adapun lingkungan belajar *outdoor* terdiri dari lapangan olahraga dan taman baca. Kondisi lingkungan belajar fisik yang tersedia tergolong baik, terlihat bersih, indah, teratur, nyaman, serta tersedia sarana prasarana penunjang pembelajaran yang memadai.

### B. Saran

Seyogianya ketersediaan ruang-ruang lingkungan belajar fisik di sekolah, baik *indoor* maupun *outdoor* patut diperhatikan, dirawat, ditata, serta dijaga dengan baik. Jika kondisinya tidak baik atau kurang baik maka perlu diperbaiki/direnovasi, jika dalam kondisi sudah baik maka perlu disempurnakan ataupun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan pebelajar di SMA Negeri 2 Tolitoli.

Diharapkan desain, pembangunan, dan pengelolaan lingkungan belajar *indoor* maupun *outdoor* di SMA Negeri 2 Tolitoli didasarkan pada Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, diperlukan pengelolaan lingkungan belajar fisik yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Hal tersebut sebagai langkah preventif dan represif dalam menyikapi potensi berbagai bencana, khususnya bencana banjir yang kerap terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Hasibuan. (2018). *Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Tarbiyah, Volume 25 Nomor 2.
- Andi Mulu. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Didi Marwan. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK*. Artikel Penelitian, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sardiyannah. (2014). *Lingkungan Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Volume 06 Nomor 02.
- Zaturrahmi. (2019). *Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal E-Tech, Volume 7 Nomor 4.